

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah Generasi Z yang minimal sudah bekerja selama 2 tahun dalam industri perhotelan. Selain itu, Generasi Z tersebut bekerja secara *full time* di daerah Tangerang. Pemilihan Generasi Z didasarkan oleh data-data yang telah dicantumkan di latar belakang dimana saat ini Indonesia didominasi oleh Generasi Z.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *framework* atau *blueprint* untuk menjalankan penelitian yang terdiri dari prosedur yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Malhotra, 2020). Desain penelitian yang baik membuat informasi yang diperoleh sesuai dengan sasaran penelitian dengan prosedur yang akurat dan ekonomis (Malhotra, 2020).

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis desain penelitian terdiri dari dua, yaitu riset eksplorasi dan riset konklusif (Malhotra, 2020). Riset eksplorasi adalah untuk melakukan eksplorasi atau mencari pemecahan masalah melalui *problem solving* atau situasi untuk memberikan wawasan dan pemahaman (Malhotra, 2020). Sedangkan riset konklusif dibagi menjadi dua tipe, yaitu riset deskriptif dan riset kausal (Malhotra, 2020). Riset deskriptif adalah riset untuk menjelaskan karakteristik atau fungsi tertentu. Riset ini harus bisa menjawab pertanyaan 6W (*what, who, when, where, why, how*) (Malhotra, 2020). Sedangkan riset kausal adalah riset untuk mencari hubungan sebab dan akibat.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis riset konklusif dengan tipe riset deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi

employee performance Generasi Z dalam industri perhotelan di Tangerang. Selain itu, peneliti ingin menguji dengan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan batasan-batasan tertentu.

3.2.2 Research Data

Jenis data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder (Malhotra, 2020). Data primer adalah data yang asalnya dari peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk tujuan lainnya diluar permasalahan yang dihadapi. Sumber dari data sekunder salah satunya adalah dari jurnal penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan dalam bentuk Google Form. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal, buku, berita, dan artikel yang kredibel dan relevan untuk penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek yang mempunyai informasi yang diperlukan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan (Malhotra, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah Generasi Z yang minimal sudah bekerja selama 2 tahun pada industri perhotelan. Selain itu, Generasi Z tersebut bekerja secara *full time* di daerah Tangerang.

3.3.2 Sampel

Menurut Malhotra (2020), teknik *sampling* meliputi dua macam, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah pemilihan sampel secara acak dimana setiap elemen populasi berpeluang untuk menjadi sampel (Malhotra, 2020). Sedangkan *non-probability sampling* lebih mengutamakan kemudahan atau penilaian pribadi oleh peneliti (Malhotra, 2020).

Peneliti menentukan yang dimasukkan dalam sampel.

Selanjutnya, *non-probability sampling* terdiri dari beberapa teknik. Pertama adalah *convenience sampling*, teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel secara praktis/mudah dimana penentuan sampel diserahkan kepada *interviewer* (Malhotra, 2020). Seringkali, sampel dipilih karena mereka ada di waktu dan tempat yang pas. Kedua adalah *judgemental sampling*, dalam teknik ini, sampel sudah ditentukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan atau keahlian peneliti (Malhotra, 2020). Ketiga, *quota sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan tahapan penentuan/pengembangan kuota populasi dan tahapan penentuan sampel secara *convenience* atau *judgemental* (Malhotra, 2020). Keempat adalah *snowball sampling*, dalam teknik penentuan sampel ini, responden awal dipilih secara acak (Malhotra, 2020). Setelah itu, responden selanjutnya adalah sesuai identifikasi responden sebelumnya.

Berdasarkan dua macam teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* dalam penelitian ini, adalah *judgemental sampling*. Peneliti menggunakan *judgemental sampling* karena perlu adanya batasan-batasan atau kriteria yang ditentukan peneliti sesuai dengan penelitian.

3.3.3 Sampling Size

Menurut Malhotra (2020), *sampling size* adalah jumlah elemen yang dilibatkan dalam penelitian. Penentuan *sampling size* dilakukan dengan aturan umum dengan rasio 5:1 dimana 5 observasi dilakukan untuk setiap 1 indikator (Hair et al., 2019). Maka, penentuan *sampling size* disederhanakan dengan rumus jumlah Indikator \times 5.

Pada penelitian ini, jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16. Dengan rumus di atas, 16 akan dikalikan dengan 5 sehingga menghasilkan 80. Maka, menggunakan rumus sebelumnya diperoleh *sampling size*, yaitu 80 responden untuk membuktikan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam menyusun penelitian ini, diperlukan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari para responden. Responden akan mengisi kuesioner dalam bentuk Google Form, setelah mengisi, jawaban responden akan dikumpulkan sebagai data primer penelitian ini. Selanjutnya, untuk data sekunder penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal, buku, berita, dan artikel yang kredibel dan relevan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner menggunakan Google Form. Menurut Ghozali (2018), skala LIKERT terdiri dari lima preferensi jawaban dimana 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Penelitian ini menggunakan skala LIKERT 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju) yang memuat beberapa pertanyaan mengenai *employee loyalty*, *work discipline*, *intrinsic motivation*, dan *employee performance* yang telah disusun peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang ditentukan oleh peneliti dan pengaruhnya dibandingkan dan diukur (Malhotra, 2020). Menurut Hair et al. (2019), variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *employee loyalty*, *work discipline*, dan *intrinsic motivation*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diukur dari pengaruhnya dari variabel-variabel independen (Malhotra, 2020). Menurut Hair et al. (2019), variabel dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh dari

variabel-variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah *employee performance*.



3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

<i>Variable</i>	<i>Definition</i>	<i>Code</i>	<i>Items from Journal</i>	<i>Measurement</i>	<i>Sources</i>
<i>Employee Loyalty</i>	Menurut Rochim et al. (2025), loyalitas adalah komitmen terhadap organisasi yang diekspresikan bukan hanya kehadiran fisik, tetapi juga mencakup komitmen emosional dan	EL1	<i>Obedience or compliance is the ability of an employee to obey all applicable official regulations and obey official orders given by superiors.</i>	Saya selalu mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, melaksanakan seluruh tugas dari atasan, dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.	Saydam (2005) dalam Mulya et al. (2022)
		EL2	<i>Responsibility is the ability of an employee to complete the work assigned to him properly, on time, and dare to take risks for decisions made or actions taken.</i>	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan menerima konsekuensi dari tindakan saya.	
		EL3	<i>Devotion, namely the contribution of thoughts and</i>	Saya memberikan ide dan tenaga kepada perusahaan	

	mental terhadap organisasi.		<i>energy sincerely to the company.</i>	dengan tulus.	
		EL4	<i>Honesty is the harmony between what is said or done with reality.</i>	Saya bersikap jujur dalam mengakui, berbicara atau menyampaikan informasi.	
<i>Work Discipline</i>	Menurut Sutrisno (2011), disiplin kerja adalah sikap karyawan yang menghormati dan menaati aturan dan regulasi perusahaan secara sukarela	WD1	<i>Obeying the rules of time: Judging from the hours of entry to work, hours of return, and rest hours that are on time in accordance with the rules that apply in the company.</i>	Saya selalu masuk kerja, pulang kerja, dan istirahat tepat waktu sesuai dengan peraturan perusahaan saya.	Sutrisno (2020) dalam Rustandi et al. (2024)
		WD2	<i>Obeying company regulations: Basic rules on how to dress, and behave at work</i>	Saya mematuhi peraturan perusahaan tentang cara berpakaian dan bersikap di tempat kerja.	

	(Dewi et al., 2023).	WD3	<i>Obeying the rules of behavior at work: Demonstrated by ways of doing work in accordance with positions, duties, and responsibilities as well as how to relate to other work units.</i>	Saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan unit kerja lainnya.	
		WD4	<i>Obeying other rules in the company: Rules about what employees can and cannot do in the company.</i>	Saya mematuhi seluruh peraturan di perusahaan mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh karyawan di perusahaan.	
<i>Intrinsic Motivation</i>	<i>Intrinsic motivation</i> adalah motivasi yang datang dari diri karyawan	IM1	Prestasi, yaitu pemberian kesempatan bagi karyawan yang potensial.	Saya diberikan kesempatan dalam menunjukkan kemampuan dan potensi dalam pekerjaan.	Robbins (2016) dalam Suryadi (2018)

	yang menunjukkan bahwa mereka menginginkan pengembangan diri dan berprestasi (Yusuf, 2021).	IM2	Penghargaan, yaitu meliputi pemberian penghargaan bagi karyawan atas hasil kerja untuk mengembangkan diri.	Saya memperoleh penghargaan atas hasil kerja.	
		IM3	Tanggung jawab, yaitu tugas karyawan agar memahami dengan benar peran dan wewenangnya.	Saya memahami peran dan wewenang saya dalam bekerja.	
		IM4	Pengembangan diri, yaitu pemberian kesempatan bagi karyawan untuk maju dan berkembang dalam pekerjaan.	Saya diberi kesempatan untuk maju dan berkembang dalam pekerjaan.	
<i>Employee Performance</i>	<i>Employee performance</i> atau kinerja karyawan adalah	EP1	Kuantitas pekerjaan yang terdiri atas: jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan atau dicapai.	Saya dapat menyelesaikan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan atau dicapai.	Bangun (2018) dalam Roring et al. (2023)

pengukuran sejauh mana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaan dan tanggung jawab dengan baik dan efektif (Triansyah et al., 2023)	EP2	Kualitas pekerjaan, yang terdiri atas: standar kualitas pekerjaan yang harus disesuaikan untuk dapat mengerjakannya sesuai ketentuan.	Saya menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan standar kualitas perusahaan.
	EP3	Ketepatan waktu, yang terdiri atas: tidak menunda pekerjaan yang diberikan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.	Saya tidak menunda pekerjaan yang diberikan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
	EP4	Kehadiran, yang terdiri dari: tingkat kehadiran karyawan dan tingkat keterlambatan karyawan dalam organisasi.	Saya hadir tepat waktu dan jarang terlambat saat bekerja.

Sumber: Data Personal (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau validitas dari suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas dari sebuah instrumen mengartikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur hal yang memang diinginkan untuk diukur (Sugiyono, 2020). Dengan adanya validitas, peneliti dapat memberikan kesimpulan terhadap pengaruh-pengaruh variabel independen dengan valid (Malhotra, 2020).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson Method Moment*. Suatu item pertanyaan dinilai valid, apabila koefisien pearson hitung atau r hitung \geq koefisien pearson tabel atau r tabel (Ghozali, 2018). Sebaliknya, apabila koefisien pearson tabel atau r tabel \geq koefisien pearson hitung atau r hitung, sebuah item pertanyaan akan dinilai tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan suatu kuesioner, jika terdapat adanya pengukuran secara berulang (Malhotra, 2020). Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas adalah alat pengukuran kuesioner dimana dalam pengukuran adanya konsistensi dan stabilitas. Jawaban responden dianggap reliabel apabila pertanyaan dalam kuesioner dijawab secara konsisten (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Chronbach's Alpha*. Suatu item pertanyaan dinilai reliabel jika nilai *Chronbach's Alpha* $> 0,60$ (Malhotra, 2020). Sebaliknya, jika *Chronbach's Alpha* $< 0,60$, item pertanyaan dinilai tidak reliabel.

3.7.2 Analisis Data Penelitian

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap awal yang bertujuan untuk melihat apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Salah satu uji yang dapat digunakan dalam mengukur normalitas adalah dengan menggunakan metode Skewness dan Kurtosis (Malhotra, 2020). Metode Skewness dan Kurtosis menghasilkan hasil uji normalitas yang valid (Kim dalam Sovey et al., 2022). Skewness mengukur simetri dari nilai *mean* (Malhotra, 2020). Sedangkan kurtosis mengindikasikan apakah distribusi yang terjadi terlalu memuncak atau datar berdasarkan frekuensi distribusi (Malhotra, 2020).

Nilai skewness yang diterima adalah di rentang -2 dan 2. Sedangkan nilai kurtosis yang diterima adalah di antara -7 dan +7 (Hair et al. dalam Sovey et al., 2022). Apabila hasil uji Skewness dan Kurtosis diluar rentang ini, maka terindikasi adanya masalah atau dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sovey et al., 2022).

3.7.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi berganda, variabel independen yang terkait satu sama lain menimbulkan tingginya interkorelasi (Malhotra, 2020). Tingginya interkorelasi menimbulkan terjadinya multikolinearitas yang memberikan berbagai masalah, yakni sebagai berikut (Malhotra, 2020):

1. Tidak dapat mengestimasi koefisien regresi parsial
2. Sulit menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen
3. Variabel independen dapat secara tidak tepat dilibatkan atau dihilangkan dalam regresi bertahap
4. Koefisien regresi parsial dapat berubah-ubah

Dengan ini, penelitian yang baik menunjukkan hasil tidak terjadinya multikolinearitas. Multikolinearitas dalam penelitian dianalisis dari nilai toleransi (TL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas ketika nilai toleransi (TL) ≥ 0.10 dan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018). Sebaliknya apabila nilai toleransi (TL) ≤ 0.10 dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual penelitian tertentu dengan penelitian lainnya dalam hubungan model regresi (Ghozali, 2018). Apabila varians residual penelitian tertentu ke penelitian lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila pada grafik *scatterplot* tidak tampak pola yang jelas dan titik-titik tersebar pada bagian atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

Selain pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, uji glejser juga dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas. Uji ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi $|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$ (Ghozali, 2018). Dengan uji glejser, apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Model

3.7.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R²) tujuannya adalah untuk melakukan pengukuran kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bernilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) (Ghozali, 2018). Jika dalam hasil pengujian nilai koefisien determinasi terindikasi rendah, maka kemampuan variabel independen terbatas

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sementara jika dalam hasil pengujian nilai R^2 semakin tinggi, kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Hipotesis

3.7.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) adalah uji signifikansi keseluruhan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Semua variabel independen bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen apabila tingkat signifikansi ≤ 0.05 dan nilai $F > 4$ (Ghozali, 2018). Selain dengan cara ini, uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel, maka semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.2.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Signifikan Parameter Individual atau Uji Statistik T memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila jumlah *degree of freedom* (df) mencapai 20 atau lebih, maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2018). Pengujian signifikan parameter individual dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2018). Dengan ini, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial apabila nilai tingkat signifikansi $t < 0.05$. Sedangkan, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai tingkat signifikansi $t > 0.05$.

3.7.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode yang bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Hair et al., (2019), analisis regresi berganda adalah teknik statistik dalam *general linear model* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai variabel independen yang sebelumnya sudah diketahui (Hair et al., 2019).

Teknik analisis ini adalah teknik dependen dimana peneliti harus bisa menentukan variabel dependen dan independen (Hair et al., 2019). Selain itu, data yang digunakan dalam analisis regresi berganda harus berupa *metric* (Hair et al., 2019). Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini, yakni (Hair et al., 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Employee Performance

x_1 = Employee Loyalty

x_2 = Work Discipline

x_3 = Intrinsic Motivation

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error